

LAPORAN PENELITIAN

PELAKSANAAN KETERAMPILAN PROSES BIDANG STUDI IPS OLEH GURU-GURU SEKOLAH DASAR IKIP PADANG KECAMATAN PADANG UTARA



	MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
	21-11-94
DITERIMA OLEH	hd
SUMBER BAHAN	KKI
KOLEKSI	1478/h-1/94-0260
NO. INVENTARIS	372.8 apr
TANGGAL	

Oleh :

Dra. Afrida
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai dengan dana :
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1992/1993
Surat Perjanjian Kerja No. : 156/PT37.H9/N.2.2/1992
Tanggal 1 Juli 1992

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1993

MILIK PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

LAPORAN PENELITIAN
PELAKSANAAN KETERAMPILAN PROSES BIDANG STUDI IPS
OLEH GURU-GURU SEKOLAH DASAR IKIP PADANG
KECAMATAN PADANG UTARA

Personalia Peneliti :

Pembimbing : Drs. Ridwan Ahmad
Ketua : Dra. Afrida
Anggota : Dra. Zuryanti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi bagaimana pelaksanaan keterampilan proses dalam bidang studi IPS di Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang. Beberapa aspek yang akan ditinjau dalam penelitian ini adalah perumusan komponen keterampilan proses yang dilakukan guru pada satuan pelajaran, pelaksanaan komponen keterampilan proses di dalam proses belajar mengajar serta kesulitan yang ditemui guru di dalam melaksanakan komponen keterampilan proses. Komponen keterampilan proses yang dimaksud adalah mengamati/observasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, menyusun kesimpulan sementara, meramalkan dan mengkomunikasikan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, pengumpulan data menggunakan alat format pencatatan, panduan observasi dan daftar pertanyaan. Data yang telah diperoleh dari lapangan, diolah dengan menggunakan teknik statistik sederhana, dengan rumus frekuensi persentase.

Dari 9 orang responden dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada umumnya guru tidak merumuskan komponen keterampilan proses pada satuan pelajarannya, dan hanya sebahagian kecil yang ada merumuskannya.
2. sebahagian besar guru tidak melaksanakan komponen keterampilan proses di dalam kegiatan belajar mengajarnya. sebahagian kecil lagi telah melaksanakannya, guru yang melaksanakan komponen keterampilan proses di dalam kegiatan belajar mengajarnya lebih banyak jika dibandingkan dengan guru yang ada

merumuskan komponen keterampilan proses tersebut di dalam satuan pelajarannya.

3. Penyebab utama kesulitan guru di dalam melaksanakan komponen keterampilan proses adalah karena murid belum mampu untuk melaksanakannya. Murid sulit diarahkan pada sasaran setiap komponen keterampilan proses serta sukarnya materi pelajaran dipahami murid.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, disarankan agar guru-guru lebih mendalami pelaksanaan proses belajar mengajar dengan keterampilan proses, baik di dalam membuat satuan pelajaran, apalagi di dalam melaksanakannya, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Januari 1993

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



[Handwritten Signature]
Dr. Zainil, M.A.
NIP 1301870SS

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas rahmat dan karunia Allah swt. penelitian "Pelaksanaan Keterampilan Proses Bidang Studi IPS Oleh Guru-Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang" telah dapat diselesaikan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapat bantuan yang tidak sedikit dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih terutama kepada :

1. Kepala Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi (P3T) yang telah memberi dana untuk pelaksanaan penelitian ini.
2. Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang beserta para staf ahli dan para staf lainnya yang telah memberi kemudahan dan mengkoordinasikan serta memeriksa ulang laporan penelitian ini.
3. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Tingkat I Sumatra Barat yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
4. Para Kepala Sekolah Dasar dan para guru tempat peneliti menjaring data penelitian ini yang telah memberikan bantuan sehingga terkumpulnya data.

Semoga bantuan dan kerjasama yang telah diberikan itu mendapat imbalan yang selayaknya dari Allah swt.

Harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan di bidang pendidikan.

Padang, 7 Januari 1993

Ketua Peneliti,

Dra. Afrida
NIP.131413816

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang, Identifikasi dan Pentingnya Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	5
C. Asumsi	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
H. Definisi Istilah	10
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	11
A. Kajian Teori	11
B. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Rancangan Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel Penelitian	20
C. Jenis dan Sumber Data	22
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
F. Prosedur Penelitian	24
G. Keterbatasan Penelitian	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran-saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN=LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Populasi Penelitian Menurut Strata SD di Kecamatan Padang Utara Tahun 1992	21
2. Guru-guru SD di Kecamatan Padang Utara yang menjadi Populasi dan Sampel Tahun 1992	21
3. Perumusan Komponen Keterampilan Proses ke dalam Satuan Pelajaran	27
4. Pelaksanaan Komponen Keterampilan Proses Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas	29
5. Kesulitan Dalam Kegiatan "Mengamati/Observasi".....	30
6. Kesulitan Dalam Kegiatan "Menghitung"	32
7. Kesulitan Dalam Kegiatan "Mengukur"	34
8. Kesulitan Dalam Kegiatan "Mengklasifikasi"	36
9. Kesulitan Dalam Kegiatan "Menyusun Kesimpulan Sementara"	38
10. Kesulitan Dalam Kegiatan "Meramalkan"	40
11. Kesulitan Dalam Kegiatan "Mengkomunikasikan"	42

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang, Identifikasi dan Pentingnya Masalah.

Pada Pelita V titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan, serta perluasan kesempatan belajar pada jenjang pendidikan dasar. Dengan demikian diharapkan dapat mewujudkan manusia yang cerdas, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Depdikbud, 1986 : 6).

Jenjang pendidikan dimaksud di atas adalah : pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun, diselenggarakan 6 tahun di sekolah dasar (SD) dan 3 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) atau satuan pendidikan sederajat. Jenjang pendidikan menengah meliputi sekolah menengah atas (SMA) dan beragam sekolah keguruan atas. Dan jenjang pendidikan tinggi meliputi Universitas, Institut, Sekolah tinggi Politeknik dan Akademi dengan berbagai Fakultas, Jurusan atau Program Studi (Bellen, 1990 : 203).

Pendidikan dasar pada hakekatnya merupakan pendidikan yang memberikan kesanggupan dasar pada peserta didik bagi perkembangan kehidupannya, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan

sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Depdikbud, 1986 : 11).

Untuk mencapai tujuan di atas, kegiatan di sekolah dasar haruslah diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Fungsi SD sebagai lembaga untuk menanamkan dasar sebagai modal untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup di lingkungan masyarakat haruslah dilaksanakan. Dengan usaha tersebut diharapkan supaya lulusan SD dapat mengikuti perkembangan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Perkembangan ilmu dan teknologi tidak seimbang dengan pendidikan, selama ini perkembangan pendidikan selalu tertinggal oleh lajunya perkembangan ilmu dan teknologi. Hal ini senada dengan pendapat Conny Semiawan (1990 : 1) masyarakat berkembang dengan pesat, sedangkan dunia pendidikan maju dengan lamban.

Karena tertinggalnya perkembangan pendidikan oleh perkembangan masyarakat, timbullah kesenjangan-kesenjangan antara kurikulum dengan kebutuhan masyarakat. Untuk itu pemerintah telah mengambil kebijaksanaan dengan melakukan pembenahan terhadap kurikulum SD 1975 dan melahirkan kurikulum SD 1975 yang disempurnakan.

Adapun yang menjadi pokok utama dalam perubahan kurikulum tahun 1975 yang sangat prinsipil adalah mengenai pendekatan yang dipakai. Kurikulum SD 1975 menggunakan pendekatan

yang berorientasi kepada tujuan pengajaran, sedangkan kurikulum SD 1975 yang disempurnakan mempunyai pendekatan yang berorientasi kepada proses. Proses ini dapat dilihat pada kegiatan belajar mengajar yang menggunakan sistem CBSA.

Menurut Jeane Tjahyadi (1987 : 2) sistem CBSA menggunakan pendekatan keterampilan proses adalah suatu interaksi antara guru, murid dan lingkungan yang tidak semata-mata berupa pemberian informasi searah, disertai dengan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan ide maupun sikap dan keterampilan secara mandiri. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk memperoleh keterampilan berfikir, memahami kejadian, membentuk konsep, bertindak/mengkomunikasikan sesuai dengan pengajaran/pengalaman yang diperolehnya.

Dari keterangan di atas terlihat bahwa ada beberapa keterampilan yang dilatihkan kepada murid/anak di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sekarang ini kita kenal dengan istilah "Keterampilan Proses". Yang dimaksud dengan keterampilan proses adalah sejumlah keterampilan fisik-mental - intelektual yang mendasar (keterampilan dasar) yang perlu dikembangkan dalam diri anak. Keterampilan proses ini akan dimiliki anak melalui kegiatan belajar mengajar aktif dan kreatif, dimana anak mampu mencari, memproses dan menemukan pengetahuan sendiri, dibawah bimbingan guru (Bellen, 1990 : 344).

Keterampilan proses terdiri dari beberapa bentuk kegiatan antara lain : mengobservasi/mengamati, menghitung, meng-

ukur, mengklasifikasi, mencari hubungan ruang/waktu, merencanakan penelitian/eksperimen, mengendalikan variabel, menginterpretasi/menafsirkan data, meramalkan, menerapkan dan mengkomunikasikan (Conny Semiawan, 1990 : 36).

Dari keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa di dalam keterampilan proses terdapat beberapa bentuk kegiatan yang harus dilakukan murid dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilaksanakan tidak semata-mata melibatkan fisik saja melainkan juga melibatkan keaktifan mental dan intelektual dari murid-murid (Bellen, 1990 : 344).

Pada hakekatnya pelaksanaan keterampilan proses merupakan realisasi dari pelaksanaan CBSA. Sistem CBSA lebih baik pelaksanaannya apabila ditunjang dengan pelaksanaan keterampilan proses. Walaupun murid-murid dilatih untuk belajar aktif dan penuh inisiatif, tetapi tidak mengurangi fungsi guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Hal ini senada dengan pendapat Moh. Ali (1984 : 48) CBSA pada hakekatnya merupakan suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru maupun siswa. Jadi dalam CBSA tampak jelas guru aktif mengajar disatu pihak dan siswa aktif belajar dipihak lain.

Dari keterangan di atas terlihat bahwa tugas guru semakin bertambah banyak dan kegiatan murid semakin bertambah kompleks dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menganut sistem CBSA dengan keterampilan proses yang terdapat dalam kurikulum SD 1975 yang disempurnakan.

Kurikulum SD 1975 yang disempurnakan telah dilaksanakan semenjak tahun ajaran 1986/1987. Untuk menunjang pelaksanaan tersebut Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan telah melaksanakan berbagai usaha, seperti mengadakan penataran CBSA dengan keterampilan proses terhadap Penilik TK/SD, Kepala Sekolah, Guru-guru dan membagikan buku pedoman guru, buku paket murid, serta membagikan alat bantu pengajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan keterampilan proses (Chaerudin, 1990 : 344).

Walaupun guru-guru telah diberikan penataran keterampilan proses, penataran yang diberikan itu pada umumnya bersifat teori dan untuk praktek di lapangan belum tentu bisa sesuai dengan teori. Hal ini senada dengan pendapat Conny Semiawan (1990 : 8) para guru dan dosen telah menguasai konsep CBSA dan keterampilan proses, namun tidak semuanya mampu mengalihkannya kepada praktek.

Mengingat kemungkinan masalah yang terjadi di lapangan timbul keinginan penulis untuk mendapatkan informasi ini melalui penelitian ilmiah yang dituangkan ke dalam suatu judul "Pelaksanaan Keterampilan Proses Bidang Studi IPS Oleh Guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang".

A. Pembatasan dan Perumusan Masalah.

Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah mendidik murid agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri dan ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa memberi bekal kemampuan yang

diperlukan bagi murid untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dengan lingkungannya (Depdikbud, 1986 : 9).

Untuk mencapai tujuan pendidikan dimaksud pemerintah telah melaksanakan berbagai usaha. Diantaranya penyempurnaan kurikulum dan meningkatkan kualifikasi guru-guru. Dalam hal ini kurikulum SD 1975 yang disempurnakan dilaksanakan semenjak tahun ajaran 1986/1987. Kurikulum SD 1975 yang disempurnakan ini memakai sistem CBSA dengan keterampilan proses (Bellen, 1990 : 19).

Penggunaan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar antara lain : perumusan keterampilan proses ke dalam rencana pengajaran dan pelaksanaan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang direncanakan dalam persiapan.

Sehubungan dengan hal di atas di Kecamatan Padang Utara telah dilaksanakan penataran CBSA dengan keterampilan proses terhadap guru-guru sejumlah 282 orang yang terdiri dari 9 tahap, masing-masing tahap diikuti selama 10 hari. Penataran yang diberikan meliputi lima bidang studi, yaitu : Bahasa Indonesia, IPS, IPA, SMP dan Matematika. Penataran tersebut dilaksanakan dari tanggal 1 September - 7 Desember. Materi yang diberikan selama penataran berkaitan dengan CBSA, khususnya perumusan keterampilan proses ke dalam rencana pengajaran dan pelaksanaan keterampilan proses dalam kegiatan belajar menga -

jar. Di samping itu, juga diadakan kelompok kerja guru (KKG), pusat kegiatan guru (PKG) dan program penyetaraan terhadap guru-guru SD setaraf D2 (Kakandepdikbudcam, 1992).

Walaupun telah dilaksanakan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penataran-penataran, KKG, PKG, dan program penyetaraan guru-guru SD seperti yang disebutkan di atas, khususnya guru-guru SD di Kecamatan Padang Utara, namun masih banyak SD di Kecamatan Padang Utara yang berada pada strata menengah ke bawah dalam pencapaian hasil belajar. Ini terlihat dari 36 SD di Kecamatan Padang Utara 24 SD berada pada strata menengah ke bawah (Kakandepdikbudcam, 1992).

Banyaknya SD yang berada pada strata menengah ke bawah dalam pencapaian hasil belajar di duga karena kurangnya keterampilan guru-guru, baik mengenai perumusan keterampilan proses ke dalam rencana pengajaran maupun pelaksanaan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk lebih tegasnya rumusan masalah dalam penelitian ini dan batasannya adalah :

1. Perumusan keterampilan proses ke dalam rencana pengajaran pada bidang studi IPS.
2. Pelaksanaan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar pada bidang studi IPS.
3. Kesulitan yang ditemui oleh guru-guru bidang studi IPS dalam melaksanakan keterampilan proses pada kegiatan belajar mengajar.

C. Asumsi.

1. Guru-guru yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar bidang studi IPS di Kecamatan Padang Utara.
2. Keberhasilan pelaksanaan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru yang mengajarnya.
3. Pengalaman guru-guru IPS yang diteliti antara guru yang satu dengan guru-guru lainnya tidak sama.
4. Semua guru-guru IPS telah memperoleh penataran keterampilan proses yang sama, baik dari segi waktu, materi dan tutor yang sama.

D. Pertanyaan Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah guru-guru bidang studi IPS telah merumuskan komponen keterampilan proses ke dalam satuan pelajarannya sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum SD 1975 yang disempurnakan ?
2. Apakah guru-guru bidang studi IPS telah melaksanakan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar ?
3. Kesulitan-kesulitan apakah yang dialami oleh guru-guru bidang studi IPS dalam melaksanakan keterampilan proses ?

E. Tujuan Penelitian.

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkapkan seberapa jauh guru-guru bidang studi IPS telah merumuskan komponen keterampilan proses ke dalam satuan pelajaran.
2. Mengungkapkan seberapa jauh guru-guru bidang studi IPS melaksanakan komponen keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Mengungkapkan kesulitan-kesulitan guru bidang studi IPS dalam melaksanakan keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar.

F. Kegunaan Penelitian.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi Kepala Sekolah, Penilik maupun Kakan-depbucam Padang Utara dalam pelaksanaan keterampilan proses oleh guru-guru bidang studi IPS dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Sebagai masukan bagi tutor yang telah memberikan penataran tentang pelaksanaan keterampilan proses di kota madya Padang, khususnya di Kecamatan Padang Utara.
3. Sebagai masukan bagi dosen-dosen PGSD, khususnya dosen-dosen yang memegang mata kuliah IPS.

H. Definisi Istilah.

Untuk menghindarkan kesalah pahaman dalam menafsirkan masalah yang terdapat dalam judul penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam kalimat judul, istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan proses merupakan salah satu strategi belajar mengajar, dimana anak murid selaku subjek didik mengalami keterlibatan fisik-mental-intelektual, dengan melaksanakan beberapa bentuk kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah mengamati, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mencari hubungan ruang / waktu, membuat hipotesis, merencanakan penelitian, mengendalikan variabel, menafsirkan data, menyusun kesimpulan sementara, meramalkan, menerapkan dan mengkomunikasikan, sehingga dengan demikian terjadi proses belajar mengajar yang optimal.
2. IPS, yaitu suatu bidang studi yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti : Geografi, Sejarah, Ekonomi, Antropologi, Sosiologi, Ilmu Politik dan Psikologi. Bidang studi ini diajarkan dari kelas III - VI sekolah dasar.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori.

Karakteristik CBSA adalah optimalisasi belajar murid. Untuk merealisasikan optimalisasi belajar tersebut, diperlukan suasana belajar yang menghidupsuburkan interaksi, baik interaksi antara guru dengan murid, murid dengan murid lain, maupun interaksi antara murid dengan materi, atau antara murid dengan bahan belajar.

Untuk itu, murid perlu memiliki berbagai macam kemampuan yang biasa disebut dengan "keterampilan proses", yaitu keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Dengan bekal keterampilan proses tersebut, murid mampu mengikuti interaksi tersebut secara penuh (Ansyar, 1991 : 51).

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Bellen (1990: 29), menyatakan bahwa keterampilan proses adalah sejumlah keterampilan fisik-mental-intelektual yang mendasar (keterampilan dasar) yang perlu dikembangkan dalam diri anak. Keterampilan proses ini akan dimiliki anak melalui kegiatan belajar mengajar yang aktif dan kreatif, dimana anak mampu mencari, memproses dan menemukan pengetahuan sendiri, di bawah bimbingan guru.

Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Depdikbud (1986 : 14), bahwa keterampilan proses adalah pendekatan belajar mengajar

pada kurikulum SD diarahkan guna membentuk keterampilan murid untuk memproses perolehannya. Dengan demikian proses belajar mengajar lebih banyak mengacu kepada bagaimana seseorang belajar, selain apa yang ia pelajari tanpa mengabaikan ketuntasan belajar dengan memperhatikan kecepatan belajar murid. Pelaksanaan proses belajar mengajar dimaksud disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing murid didasarkan pada minat dan kemampuan dengan memperhatikan kondisi sekolah yang bersangkutan.

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan proses bermaksud untuk melatih kemampuan dasar murid agar dapat berkembang dengan seimbang antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam kegiatan belajar mengajar murid melakukan kegiatan-kegiatan yang diatur sedemikian rupa oleh guru. Kegiatan-kegiatan yang diharapkan tersebut sudah tercermin dalam persiapan mengajar guru. Satuan pelajaran merupakan persiapan yang harus dibuat oleh guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan diharapkan dapat melaksanakannya dalam situasi belajar mengajar yang sebenarnya di dalam kelas.

Salah satu aspek yang penting di dalam membuat satuan pelajaran adalah guru harus mampu menjabarkan TIU yang ada di dalam kurikulum ke dalam TIK. TIK ini harus mengandung bentuk bentuk kemampuan atau keterampilan yang memproseskan perolehan murid itu sendiri. Keterampilan dimaksud dapat berupa : mengamati/mengobservasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mencari hubungan ruang/waktu, membuat hipotesis, merencanakan pe-

nelitian/eksperimen, mengendalikan variabel, menginterpretasi atau menafsirkan data, menyusun kesimpulan sementara, meramalkan, menerapkan dan mengkomunikasikan (Conny Semiawan, 1990:36).

Keterampilan proses yang dikemukakan di atas, terdiri dari 13 bentuk kegiatan, hal ini cukup banyak, namun tidak mutlak semuanya harus dilaksanakan dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung, tetapi harus dipilih yang sesuai dengan pokok bahasan / sub pokok bahasan yang diajarkan.

Berikut ini akan dikemukakan ke 13 bentuk kegiatan yang diharapkan dalam keterampilan proses tersebut, yakni sebagai berikut :

1. Mengobservasi / mengamati.

Keterampilan mengobservasi / mengamati sesuai dengan taraf kemampuan anak SD sangat penting dalam bidang studi IPS. Melalui cara ini, kita membiasakan anak mendekati objek atau masalah yang akan diteliti atau diselidiki. Melalui pembiasaan ini kita dapat kita dapat mengikis kebiasaan memecahkan masalah dari belakang meja melalui instruksi-instruksi seperti umum terlihat dalam masyarakat kita. Objek yang akan diamati dapat dipilih yang terjangkau oleh murid, misalnya yang berdekatan dengan rumah anak, dengan sekolah atau perjalanan dari rumah ke sekolah.

2. Menghitung.

Kegiatan menghitung sangat penting dikembangkan dalam bidang studi IPS. Melalui kegiatan ini, murid dapat mengetahui berapa jumlah anggota keluarganya, jumlah penduduk yang berada

di RT tempat tinggalnya dan lain sebagainya. Justru itu kemampuan menghitung perlu dikembangkan untuk murid-murid sekolah dasar.

3. Mengukur.

Kegiatan mengukur dapat dikembangkan pada bidang studi IPS. Dasar dari kegiatan mengukur ini adalah membandingkan, murid dapat dilatih untuk dapat membandingkan satu benda dengan benda lainnya. Dengan mengembangkan kegiatan mengukur misalnya murid dapat mengukur berapa jarak sekolah dengan tempat tinggalnya, mengukur panjang dan lebar dari sebuah lapangan bulu tangkis dan lain sebagainya yang sering ditemukan di lingkungan murid itu sendiri.

4. Mengklasifikasi.

Kegiatan mengklasifikasi perlu dikembangkan dalam bidang studi IPS. Pada kegiatan ini murid diharapkan mampu menggolongkan suatu benda, baik mengenai perbedaan maupun persamaan suatu benda dengan benda lainnya. Melalui kegiatan ini murid dapat membedakan antara seekor ayam dengan seekor itik, seekor kucing dengan seekor anjing, dan lain sebagainya. Mengklasifikasi adalah suatu kemampuan yang penting dalam kerja ilmiah. Dalam kehidupan sehari-hari kita perlu mengenal perbedaan dan persamaan antar benda-benda. Dalam membuat klasifikasi perlu diperhatikan dasar klasifikasi, misalnya menurut suatu ciri khusus, tujuan atau kepentingan tertentu. (Conny Semiawan, 1990 : 22).

5. Mencari hubungan ruang/waktu.

Kegiatan mencari hubungan ruang/waktu perlu dikembangkan dalam bidang studi IPS. Mencari hubungan ruang/waktu meliputi kemampuan mengenal bentuk, seperti : lingkaran, persegi empat, persegi banyak, kubus dan silinder, mengenal arah, menempatkan atau mencocokkan benda-benda, menentukan arah dan jarak, urutan kejadian, unit waktu, dan menghitung waktu suatu kejadian. Melalui kegiatan ini murid dapat mengetahui berapa waktu yang dibutuhkan untuk mengelilingi lapangan dengan berjalan kaki, berlari, dan naik sepeda.

6. Membuat hipotesis.

Kegiatan membuat hipotesis merupakan salah satu kegiatan kerja ilmiah. Kegiatan ini dapat pula dikembangkan untuk murid murid sekolah dasar. Hipotesis adalah suatu perkiraan yang beralasan untuk menerangkan suatu kejadian atau pengamatan tertentu. Dalam kerja ilmiah seorang ilmuwan biasanya membuat hipotesis, kemudian diuji melalui eksperimen (Conny Semiawan, 1990 : 25).

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa hipotesis merupakan suatu perkiraan yang cukup beralasan. Salah satu contoh yang dapat dikembangkan pada murid sekolah dasar adalah pada jam 7.00 jalan raya di kota besar sering macet, murid dapat membuat suatu hipotesis mengapa terjadi kemacetan tersebut. Karena pada jam 7.00 tersebut orang sedang sibuk pergi bekerja justru itu kendaraan ramai, sehingga jalan raya sering mengalami kemacetan.

7. Perencanaan Penelitian / Eksperimen.

Perencanaan penelitian / eksperimen perlu dikembangkan pada murid-murid sekolah dasar, walaupun penelitian yang dilakukan jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan seorang ilmuwan. Eksperimen merupakan suatu usaha untuk menguji atau mengetes melalui suatu penyelidikan yang praktis. Dalam bidang studi IPS, kegiatan semacam ini dapat pula dikembangkan, misalnya melalui penyelidikan sederhana murid dapat mengetahui jenis hasil bumi yang dihasilkan di desanya dan jenis hasil bumi yang didatangkan dari luar.

8. Mengendalikan Variabel.

Mengendalikan variabel perlu dikembangkan bagi murid SD. Variabel merupakan faktor yang berpengaruh. Kegiatan ini sering dilakukan di dalam melakukan penelitian. Mengendalikan variabel dalam suatu penelitian amat penting, disini murid kita latih untuk memahami pengaruh variabel terhadap variabel lainnya.

9. Menginterpretasi atau Menafsirkan Data.

Kegiatan menafsirkan data dapat pula dikembangkan di sekolah dasar. Kegiatan seperti ini dapat dilakukan setelah diadakan kegiatan seperti : observasi, perhitungan, pengukuran, eksperimen atau penelitian sederhana. Kegiatan ini dapat diragakan dalam berbagai bentuk, antara lain : tabel, grafik, histogram dan diagram. Setelah itu guru dapat membimbing murid untuk menafsirkan data yang telah disiapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

10. Menyusun Kesimpulan Sementara.

Kegiatan menyusun kesimpulan sementara dilakukan setelah diadakan interpretasi data, murid dapat dilatih untuk menarik kesimpulan, tetapi kesimpulan yang dimaksud belum lagi kesimpulan akhir. Kesimpulan ini dapat diarahkan guru pada waktu murid berdiskusi, selanjutnya mengarah kepada kesimpulan akhir.

11. Meramalkan.

Kegiatan meramalkan dilakukan berdasarkan hasil observasi, pengukuran, atau penelitian yang memperlihatkan kecendrungan gejala tertentu. Guru dapat melatih murid dalam membuat peramalan kejadian-kejadian yang akan datang, berdasarkan pengetahuan, pengalaman atau data yang dikumpulkan.

Misalnya : para siswa mencatat curah hujan selama dua tahun dan berdasarkan data-data itu meramalkan jumlah curah hujan pada tahun depan.

12. Menerapkan.

Konsep atau kemampuan yang sudah dikuasai murid selama proses belajar mengajar, hendaknya dapat diaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, setelah anak menguasai konsep bahwa udara mempunyai tekanan, anak disuruh memompa ban sepeda yang mampu memuat beban yang berat. Kemampuan menerapkan ini tentu disesuaikan pula dengan tingkat kemampuan anak.

13. Mengkomunikasikan.

Kegiatan mengkomunikasikan perlu dilatihkan kepada murid-murid sekolah dasar. Melalui kegiatan ini diharapkan murid dapat/mampu menyampaikan hasil perolehannya kepada orang lain. Mengkomunikasikan dapat disampaikan melalui, pembuatan karangan, pengisian lembaran kerja, paper dan lain sebagainya.

B. Kerangka Konseptual.

Kurikulum SD tahun 1975 yang disempurnakan memakai sistem CBSA dengan keterampilan proses sebagai motor penggerak-nya. Keterampilan proses perlu dikembangkan dalam diri anak, karena melalui pengembangan keterampilan proses kita membe-rikan kail kepada anak untuk memancing ikan sepanjang hidup-nya, sehingga anak mampu mencari, memproses dan menemukan pengetahuan sendiri.

Iklim belajar mengajar yang dapat menimbulkan percaya diri, inovatif dan kreatif diharapkan dapat dicapai melalui CBSA yang menerapkan keterampilan proses. Namun keberhasilan pelaksanaan akhirnya juga akan ditentukan oleh guru.

Seorang guru harus mampu menyusun satuan pelajaran se-suai dengan GBPP, semakin baik perencanaan pengajaran yang dibuat semakin mudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga semakin tinggi hasil belajar yang dapat dicapai.

Di samping seorang guru harus mampu menyusun satuan pe-lajaran dengan baik, juga harus mampu memilih dan mengguna-kan keterampilan proses dengan benar sesuai dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ke-terampilan proses.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab metodologi penelitian ini akan dibicarakan beberapa hal yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, teknik analisis data, prosedur penelitian serta keterbatasan penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat developmental karena penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian yang membandingkan antara yang terjadi di lapangan dengan kriteria yang ada pada suatu ketentuan tertentu. Dalam hal ini pelaksanaan keterampilan proses di sekolah-sekolah dibandingkan dengan ketentuan yang diadun oleh kurikulum SD tahun 1975 yang disempurnakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1985 : 139) dalam penelitian deskriptif yang bersifat developmental, pengujian data dibandingkan dengan suatu kriteria atau standar yang ditetapkan terlebih dahulu pada waktu menyusun disain penelitian.

Sebagai kriteria untuk melaksanakan penelitian ini adalah konsep-konsep keterampilan proses yang dirumuskan pada satuan pelajaran yang telah penulis buat sebelumnya, dan satuan pelajaran itu dibandingkan dengan yang dibuat oleh guru-guru.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi.

Populasi merupakan objek yang diteliti. Menurut S Nasution (1987 : 31) menyatakan populasi dalam penelitian adalah keseluruhan objek yang diteliti (diamati, diwawancarai dan sebagainya) dimana sipeneliti akan menarik suatu kesimpulan tentang objek itu. Objek ini mungkin orang, benda ataupun peristiwa atau kejadian.

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah semua guru bidang studi IPS pada catur wulan II tahun ajaran 1992/1993 se Kecamatan Padang Utara.

Dijadikannya guru kelas V sebagai populasi dalam penelitian ini adalah dengan pertimbangan bahwa keterampilan proses akan lebih matang dilaksanakan oleh murid-murid yang berada pada tingkat kelas yang lebih tinggi. Kelas VI sengaja tidak dijadikan populasi penelitian, karena dikhawatirkan pada saat penelitian ini berlangsung murid-murid sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti EBTA / EBTANAS.

Jumlah guru kelas V yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 45 orang yang tersebar pada 36 buah SD. SD yang dimaksud terdiri dari 13 buah SD Negeri, 17 buah SD Inpres dan 6 buah SD Swasta.

Berdasarkan informasi yang penulis terima dari Kakandepdikbud. Kecamatan Padang Utara pada tanggal 15 Maret 1992, bahwa SD yang dikemukakan di atas dikelompokkan atas 3 tingkatan (strata) yaitu : tinggi, menengah dan rendah. Pengklasifikasian ini bukan didasarkan kepada status sekolah, tetapi

didasarkan kepada prestasi belajar yang diperoleh sekolah tersebut sebelumnya.

Tabel 1. Keadaan Populasi Penelitian Menurut Strata SD di Kecamatan Padang Utara Tahun 1992

No.	Strata Sekolah	Jumlah Sekolah	Populasi
1	Tinggi	12 buah	15 orang
2	Menengah	13 buah	18 orang
3	Rendah	11 buah	12 orang

Sumber : Pengolahan Data Skunder tahun 1992

2. Sampel

Setelah jelas yang menjadi populasi di dalam penelitian ini, maka ditetapkanlah cara penarikan sampel terhadap populasi tersebut. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik Stratified Random Sampling pada tiap strata, yaitu 3 orang untuk masing-masing strata. Sehubungan dengan sampel ini, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Guru-guru SD di Kecamatan Padang Utara yang menjadi Populasi dan Sampel Tahun 1992

No.	Populasi	Sampel
1	15 orang	3 orang
2.	18 orang	3 orang
3	12 orang	3 orang

Sumber : Pengolahan Data Skunder tahun 1992

Pada tabel 2 di atas terlihat, jumlah populasi 45 orang dan jumlah sampel 9 orang, dengan arti kata sampel diambil

20% dari jumlah populasi. Penarikan sampel ini didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan belum adanya literatur-literatur yang menyatakan berapa seharusnya sampel untuk setiap penelitian secara tegas, namun menurut S Nasution (1987 : 131) berpendapat, mengenai jumlah sampel yang sesuai sering disebut aturan persepuluhan, jadi 10% dari jumlah populasi, jika populasi 1.000 orang, maka sampel 100 orang dianggap cukup memadai.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penarikan sampel cukup dilakukan 10% terhadap jumlah populasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan penarikan sampel lebih dari 10%, yaitu sebesar 20% dari jumlah populasi. Penarikan ini penulis lakukan untuk memperkecil kesalahan sehingga penelitian ini betul betul dapat dipercaya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data.

Jenis data, yaitu sesuai dengan tujuan penelitian yaitu data skunder dan data primer. Adapun data tersebut berkenaan dengan :

- a. Data Skunder, yaitu berupa data dokumenter yang diambil dari setiap guru tentang satuan pelajaran, yaitu berkenaan dengan perumusan komponen keterampilan proses ke dalam satuan pelajaran yang telah disiapkan guru sebelum proses belajar mengajar dimulai.
- b. Data Primer, yaitu data yang langsung diambil dari responden, yang berkenaan dengan :

1. Pelaksanaan komponen keterampilan proses yang telah dirumuskan guru di dalam satuan pelajaran yang dibuatnya.
2. Kesulitan-kesulitan yang ditemui guru di dalam melaksanakan komponen keterampilan proses, sesuai dengan komponen yang telah dirumuskannya di dalam satuan pelajaran.

2. Sumber Data

Sesuai dengan uraian di atas, maka untuk memperoleh data yang diharapkan adalah bersumber dari guru itu sendiri, baik yang berkenaan dengan data skunder maupun data primer, yaitu guru kelas V SD yang dijadikan sampel penelitian.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data.

Teknik pengumpul data ini terdiri dari dokumenter untuk data yang berkenaan dengan perumusan komponen keterampilan proses pada satuan pelajaran yang telah disiapkan guru untuk suatu pertemuan tertentu. Teknik observasi, yaitu berkenaan dengan pelaksanaan dari komponen keterampilan proses yang telah dirumuskan guru di dalam satuan pelajarannya. Teknik kuisisioner, yaitu berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang ditemui guru-guru di dalam melaksanakan komponen keterampilan proses tersebut.

2. Alat Pengumpul Data.

Alat pengumpul data berupa format untuk data yang menggunakan teknik dokumenter, panduan observasi untuk data yang berkenaan dengan teknik observasi serta daftar pertanyaan untuk data yang berkenaan dengan teknik kuisisioner.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan dengan tujuan yang diharapkan pada penelitian ini, teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik statistik sederhana, yaitu persentase frekuensi dengan formula sebagai berikut :

$$\frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : adalah frekuensi jawaban dari masing-masing pertanyaan

N : adalah jumlah sampel yang menjadi responden

100 : adalah angka keterangan untuk persentase

F. Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan pembuatan proyek penelitian yang diajukan kepada pihak pemberi dana melalui Pusat Penelitian IKIP Padang. Setelah melalui proses seleksi dan perubahan perbaikan , proyek proposal yang diajukan diterima.

Kontrak penelitian dan segala perjanjian segera penulis tanda tangani, dan mulailah peneliti membuat instrumen penelitian. Instrumen yang dianggap paling sesuai untuk menjaring data penelitian ini adalah panduan observasi, angket dan studi dokumentasi.

Pengurusan ijin penelitian baik di IKIP padang maupun di Kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatra Barat segera peneliti lakukan. Setelah ijin didapatkan, peneliti terus terjun ke lapangan untuk menjaring data.

Data terkumpul setelah melalui proses yang cukup panjang sebab melakukan observasi kepada guru-guru sekolah dasar bukanlah merupakan suatu hal yang mudah, pengisian angket untuk memperoleh kesulitan-kesulitan yang ditemui guru dalam melaksanakan keterampilan proses dan studi dokumentasi untuk melihat perumusan komponen keterampilan proses ke dalam satuan pelajaran. Setelah semua data masuk maka pensortiran data pun segera peneliti lakukan untuk kemudian dianalisis.

Penyusunan draft laporan peneliti lakukan untuk kemudian dimintakan persetujuan dari Pusat Penelitian IKIP Padang. Setelah semuanya dianggap memenuhi syarat untuk dibuat laporan final, peneliti segera memprosesnya dengan menggandakan dan menjilidnya. Akhirnya laporan hasil penelitian ini peneliti kirimkan ke Pusat Penelitian IKIP Padang untuk diteruskan kepada pihak pemberi dana.

G. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini di antaranya adalah :

1. Kerena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, penelitian ini tidak dapat dilaksanakan pada lingkup daerah yang lebih luas, mungkin pada tingkat kabupaten/kotamadya atau bahkan sampai dengan tingkat propinsi.
2. Antara satu sekolah dasar dengan sekolah dasar lainnya kadang-kadang tidak mempunyai keseragaman dalam pelaksanaan keterampilan proses, sehingga sekolah dasar yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak sembilan buah sekolah dasar.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Pembahasan akan disesuaikan dengan tujuan penelitian, dengan demikian akan tergambar sejauh-mana tujuan tersebut dapat dicapai. Hasil penelitian dan pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

A. Hasil Penelitian.

Pada bagian ini penulis akan mengemukakan hasil penelitian, hasil penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu ::

1. Perumusan komponen keterampilan proses ke dalam satuan pelajaran.
2. Pelaksanaan komponen keterampilan proses di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Kesulitan-kesulitan yang ditemui guru di dalam melaksanakan komponen keterampilan proses.

Berikut ini penulis akan melaporkan satu persatu dari setiap aspek yang diteliti, sehingga hasilnya dapat dilihat dengan jelas. Tabel 3 berikut ini mengemukakan hasil penelitian tentang perumusan komponen keterampilan proses ke dalam satuan pelajaran yang dilaksanakan guru.

Tabel 3. Perumusan Komponen Keterampilan Proses ke dalam Satuan Pelajaran

No.	Komponen Keterampilan Proses	Hasil Perumusan			
		Ada		Tidak	
		f	%	f	%
1	Mengamati/observasi	0	00,00	9	100,00
2	Menghitung	3	33,33	6	66,67
3.	Mengukur	0	00,00	9	100,00
4	Mengklasifikasi	5	55,55	4	44,45
5	Menyusun Kesimpulan				
	Sementara	3	33,33	6	66,67
6	Meramalkan	1	11,11	8	88,89
7	Mengkomunikasikan	4	44,44	5	55,56

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, pada umumnya guru tidak merumuskan komponen keterampilan proses ke dalam satuan pelajarannya dan hanya sebahagian kecil saja yang ada merumuskannya.

Selanjutnya jika kita perhatikan satu per satu dari komponen keterampilan proses tersebut, maka akan terlihat untuk kegiatan mengamati dan mengukur tidak ada guru yang merumuskannya di dalam satuan pelajarannya, pada tabel 3 tersebut terlihat dimana untuk masing-masing kegiatan ini ditunjukkan oleh angka 100,00% bagi guru yang tidak merumuskannya dan angka 00,00% bagi guru yang ada merumuskan. Kegiatan meramalkan, sebahagian besar guru tidak merumuskannya di dalam satuan pelajaran, dimana diantara 9 responden hanya 1 saja yang ada merumuskannya. Pada tabel 3 juga terlihat angka 88,89% guru yang tidak merumuskan dan angka 11,11% untuk guru yang

ada merumuskannya. Kegiatan menghitung dan menyusun kesimpulan sementara juga sebahagian besar guru belum merumuskannya di dalam satuan pelajaran, dimana untuk masing-masing kegiatan ini 6 diantara 9 responden belum merumuskannya, sebagaimana pada tabel 3 terlihat angka 66,67% untuk guru yang tidak merumuskannya baik bagi kegiatan menghitung maupun kegiatan menyusun kesimpulan sementara. Kegiatan lain adalah mengkomunikasikan, kegiatan ini sebahagian guru sudah merumuskan di dalam satuan pelajarannya, namun juga belum sesuai dengan yang diharapkan, pada tabel 3 terlihat bahwa guru yang tidak merumuskan tercatat 55,56% sedangkan untuk guru yang ada merumuskannya berjumlah 44,44%. Kegiatan selanjutnya adalah mengklasifikasi, untuk kegiatan ini lebih dari 50% guru telah merumuskannya, pada tabel 3 terlihat angka 44,45% bagi guru yang tidak merumuskannya dan angka 55,55% untuk guru yang ada merumuskannya. Angka ini merupakan angka terbesar bagi guru yang ada merumuskan untuk setiap komponen sebagaimana yang terlihat pada tabel 3, sebagaimana yang diharapkan oleh pokok bahasan 2.1 (terlampir).

Pada tabel 4 berikut ini akan dikemukakan pula tentang pelaksanaan dari masing-masing komponen keterampilan proses, sebagaimana yang telah dirumuskan pada tabel 3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Pelaksanaan Komponen Keterampilan Proses dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

No.	Komponen Keterampilan Proses	Pelaksanaan			
		Ada		Tidak	
		f	%	f	%
1	Mengamati/observasi	0	00,00	9	100,00
2	Menghitung	5	55,55	4	44,45
3	Mengukur	0	00,00	9	100,00
4	Mengklasifikasi	9	100,00	0	00,00
5	Menyusun Kesimpulan Sementara	3	33,33	6	66,67
6	Meramalkan	3	33,33	6	66,67
7	Mengkomunikasikan	9	100,00	0	00,00

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa, di dalam melaksanakan komponen keterampilan proses masih belum sesuai sebagaimana yang diharapkan.

Dalam melaksanakan komponen keterampilan proses ini terbukti, bahwa untuk kegiatan mengamati dan mengukur sama sekali belum ada diantara guru yang melaksanakan di dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini sebagaimana terlihat pada tabel 4, dimana tercatat angka 100,00% bagi guru yang tidak melaksanakan kegiatan mengamati dan mengukur serta angka 00,00% untuk guru yang ada melaksanakan kegiatan dimaksud. Kegiatan selanjutnya menyusun kesimpulan sementara dan meramalkan, kegiatan ini juga masih jauh dari yang diharapkan dimana 6 diantara 9 responden tidak melaksanakannya di dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti 66,67% untuk guru yang tidak melaksanakan kegiatan menyusun kesimpulan sementara dan

meramalkan serta angka 33,33% bagi guru yang ada melaksanakan kegiatan dimaksud di dalam kegiatan belajar mengajarnya. Pada tabel 4 dapat pula dilihat kegiatan menghitung, dimana lebih dari 50% guru telah melaksanakannya, dimana angka 44,45% bagi guru yang tidak melaksanakan kegiatan menghitung dan angka 55,55% bagi guru yang ada melaksanakannya di dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen keterampilan proses yang berkenaan dengan mengklasifikasi dan mengkomunikasikan, semua guru telah melaksanakannya, hal ini dibuktikan pada tabel 4 dimana angka 00,00% bagi guru yang tidak melaksanakan dan angka 100% untuk guru yang ada melaksanakan kegiatan ini di dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berikut ini akan diketengahkan pula hasil penelitian yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang ditemui guru di dalam melaksanakan komponen keterampilan proses. Komponen-komponen keterampilan proses yang dimaksud sama dengan yang ditunjukkan pada tabel 3 dan 4, yaitu mengamati/observasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, menyusun kesimpulan sementara, meramalkan dan mengkomunikasikan.

Hasil penelitian tersebut disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Kesulitan Dalam Kegiatan "Mengamati/Observasi".

No	Ada tidaknya kesulitan	Penyebab kesulitan	A l t e r n a t i f								Jumlah	
			Selalu		Sering		Jarang		Kadang Kadang			
			f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tidak ada	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	66,67
2	Ada	a	1	11,11	-	-	-	-	-	-	1	11,11
		b	-	-	1	11,11	-	-	-	-	1	11,11

	c	-	-	-	-	1	11,11	-	-	1	11,11
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		1	11,11	1	11,11	1	11,11			9	100,00

Keterangan :

- a. Murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan "Mengamati"
- b. kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan "Mengamati"
- c. Murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan "Mengamati"
- d. Kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan "Mengamati"
- e.

Pada tabel 5 tergambar, bahwa 3 diantara 9 responden menyatakan mengalami kesulitan di dalam melaksanakan kegiatan mengamati, 6 diantara 9 responden menyatakan tidak mengalami kesulitan sama sekali. Adapun persentase untuk guru yang tidak mengalami kesulitan adalah 66,67% sedangkan selebihnya 33,33% menyatakan mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut adalah :

- a. Kesulitan yang disebabkan karena murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan mengamati, 11,11% responden menyatakan selalu mengalami, sering, jarang dan kadang-kadang tidak ada.
- b. Kesulitan yang disebabkan karena kurangnya tersedia waktu yang cukup untuk kegiatan mengamati, 11,11% responden menyatakan sering mengalami, selalu, jarang dan kadang-kadang tidak ada.

- c. Kesulitan yang disebabkan karena murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan mengamati, 11,11% responden (1 orang) menyatakan jarang mengalami, selalu, sering dan kadang-kadang tidak ada.
- d. Kesulitan yang disebabkan karena kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan mengamati, semua responden menyatakan tidak mengalami.
- e. Alternatif lain penyebab kesulitan di dalam mengamati (selain dari poin a, b, c, dan d pada tabel 5). Semua responden menyatakan tidak ada.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama terjadinya kesulitan di dalam melaksanakan kegiatan mengamati/observasi adalah karena murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan mengamati, kurang tersedianya waktu yang cukup serta karena murid itu sendiri sulit diarahkan pada sasaran kegiatan mengamati.

Tabel 6. Kesulitan Dalam Kegiatan "Menghitung"

Ada tidaknya kesulitan	Penyebab kesulitan	A l t e r n a t i f								Jumlah	
		Selalu		Sering		Jarang		Kadang-Kadang			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak ada	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	44,45
Ada	a	2	22,22	-	-	-	-	-	-	2	22,22
	b	-	-	2	22,22	-	-	-	-	2	22,22
	c	-	-	-	-	1	11,11	-	-	1	11,11
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2	22,22	2	22,22	1	11,11			9	100,00

Keterangan :

- a. Murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan "Menghitung"
- b. Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan "Menghitung"
- c. Murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan "Menghitung"
- d. Kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan "Menghitung"
- e.

Tabel 6 mengungkapkan pula tentang kesulitan di dalam melaksanakan komponen keterampilan proses, khususnya di dalam kegiatan menghitung. Hasil penelitian menunjukkan 5 diantara 9 responden menyatakan mengalami kesulitan di dalam melaksanakan kegiatan menghitung, dan 4 diantara 9 responden menyatakan tidak mengalami kesulitan di dalam melaksanakan kegiatan dimaksud. Adapun persentase untuk guru yang tidak mengalami kesulitan tersebut adalah 44,45% sedangkan guru-guru yang menyatakan mengalami kesulitan adalah sebesar 55,55%. Hal ini berarti di dalam melaksanakan kegiatan menghitung lebih dari 50% responden menyatakan mengalami kesulitan. Kesulitan yang dimaksud adalah :

- a. Kesulitan yang disebabkan karena murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan menghitung, 22,22% responden menyatakan selalu mengalami, sering, jarang dan kadang-kadang tidak ada.
- b. Kesulitan yang disebabkan karena kurangnya tersedia waktu yang cukup untuk kegiatan menghitung, 22,22% responden menyatakan sering mengalami, selalu, jarang dan kadang-kadang tidak ada.

- c. Kesulitan yang disebabkan karena murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan menghitung, 11,11% responden menyatakan jarang mengalami, selalu, sering dan kadang-kadang tidak ada.
- d. Kesulitan yang disebabkan karena kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan menghitung, semua responden menyatakan tidak mengalami.
- e. Alternatif lain penyebab kesulitan di dalam menghitung (selain dari poin a, b, c, dan d pada tabel 6), semua responden menyatakan tidak ada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama di dalam melaksanakan kegiatan menghitung adalah karena belum mempunya murid melaksanakan kegiatan menghitung serta kurang tersedianya waktu yang cukup untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Tabel 7 berikut ini akan mengungkapkan pula kesulitan yang ditemui guru di dalam melaksanakan kegiatan mengukur.

Tabel 7. Kesulitan Dalam Kegiatan "Mengukur"

No.	Ada tidaknya kesulitan	Penyebab kesulitan	A l t e r n a t i f								Jumlah	
			Selalu		Sering		Jarang		Kadang-Kadang			
			f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tidak ada	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	66,67
2	Ada	a	-	-	1	11,11	-	-	-	-	1	11,11
		b	-	-	1	11,11	-	-	-	-	1	11,11
		c	-	-	-	-	1	11,11	-	-	1	11,11
		d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah				2	22,22	1	11,11			9	100,00	

Keterangan :

- a. Murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan "Mengukur"
- b. Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan "Mengukur"
- c. Murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan "Mengukur"
- d. Kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan "Mengukur"
- e.

Pada tabel 7 tergambar, bahwa 3 diantara 9 responden menyatakan mengalami kesulitan di dalam melaksanakan kegiatan mengukur, 6 diantara 9 responden menyatakan tidak mengalami kesulitan sama sekali. Adapun persentase untuk guru yang tidak mengalami kesulitan adalah 66,67% sedangkan selebihnya 33,33% menyatakan mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut adalah :

- a. Kesulitan yang disebabkan karena murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan mengukur, 11,11% responden menyatakan sering mengalami, selalu, jarang dan kadang-kadang tidak ada.
- b. Kesulitan yang disebabkan karena kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan mengukur, 11,11% responden menyatakan sering mengalami, selalu, jarang dan kadang-kadang tidak ada.
- c. Kesulitan yang disebabkan karena murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan mengukur, 11,11% responden menyatakan jarang mengalami, selalu, sering dan kadang-kadang tidak ada.

- d. Kesulitan yang disebabkan karena kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan mengukur, semua responden menyatakan tidak mengalami.
- e. Alternatif lain penyebab kesulitan di dalam mengukur (selain dari poin a, b, c, dan d pada tabel 7), semua responden menyatakan tidak ada.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama terjadinya kesulitan di dalam melaksanakan kegiatan mengukur adalah karena murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan mengukur, kurang tersedianya waktu yang cukup, serta karena murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan mengukur.

Tabel 8 berikut ini akan mengungkapkan pula kesulitan yang ditemui guru di dalam melaksanakan kegiatan mengklasifikasi.

Tabel 8. Kesulitan Dalam Kegiatan "Mengklasifikasi"

No.	Ada tidaknya kesulitan	Penyebab kesulitan	A l t a n a t i f								Jumlah		
			Selalu		Sering		Jarang		Kadang-kadang				
			f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Tidak ada	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	88,89	
2	Ada	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		d	-	-	1	11,11	-	-	-	-	-	1	11,11
		e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah			1	11,11	-	-	-	-	9	100,00		

Keterangan :

- a. Murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan "Mengklasifikasi"
- b. Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan "Mengklasifikasi"
- c. Murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan "Mengklasifikasi"
- d. Kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan "Mengklasifikasi"
- e.

Pada tabel 8 tergambar, bahwa 1 diantara 9 responden menyatakan mengalami kesulitan di dalam melaksanakan kegiatan mengklasifikasi, 8 diantara 9 responden menyatakan tidak mengalami kesulitan sama sekali. Adapun persentase untuk guru yang tidak mengalami kesulitan adalah 88,89% dan 11,11% menyatakan mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut adalah :

- a. Kesulitan yang disebabkan karena murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan mengklasifikasi, semua responden menyatakan tidak mengalami.
- b. Kesulitan yang disebabkan karena kurangnya tersedia waktu yang cukup untuk kegiatan mengklasifikasi, semua responden menyatakan tidak mengalami.
- c. Kesulitan yang disebabkan karena kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan mengklasifikasi, semua responden menyatakan tidak mengalami.
- d. Kesulitan yang disebabkan karena murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan mengklasifikasi, 11,11% responden menyatakan sering mengalami, selalu, jarang dan kadang-kadang tidak ada.

e. Alternatif lain penyebab kesulitan di dalam mengklasifikasi (selain dari poin a, b, c dan pada tabel 8), semua responden menyatakan tidak ada.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh pada tabel 8, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama terjadinya kesulitan di dalam melaksanakan kegiatan mengklasifikasi adalah karena murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan mengklasifikasi.

Tabel 9 berikut ini akan mengungkapkan pula kesulitan yang ditemui guru di dalam melaksanakan kegiatan menyusun kesimpulan sementara.

Tabel 9. Kesulitan Dalam Kegiatan "Menyusun Kesimpulan Sementara"

Ada tidaknya kesulitan	Penyebab kesulitan	A l t e r n a t i f								Jumlah		
		Selalu		Sering		Jarang		Kadang-kadang				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Tidak ada	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	77,78
Ada	a	-	-	1	11,11	-	-	-	-	-	1	11,11
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	1	11,11	-	-	-	-	-	1	11,11
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	2	22,22	-	-	-	-	-	9	100,00

Keterangan :

- Murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan "Menyusun Kesimpulan Sementara"
- Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan "Menyusun Kesimpulan Sementara"
- Murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan "Menyusun Kesimpulan Sementara"

d. Kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan "Menyusun Kesimpulan Sementara"

e.

Pada tabel 9 tergambar, bahwa 2 diantara 9 responden menyatakan mengalami kesulitan di dalam melaksanakan kegiatan menyusun kesimpulan sementara, 7 diantara 9 responden menyatakan tidak mengalami kesulitan sama sekali. Adapun persentase untuk guru yang tidak mengalami kesulitan adalah 77,78% sedangkan sebaliknya 22,22% menyatakan mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut adalah :

- a. Kesulitan yang disebabkan karena murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan menyusun kesimpulan sementara, 11,11% responden menyatakan sering mengalami, selalu, jarang dan kadang-kadang tidak ada.
- b. Kesulitan yang disebabkan karena kurangnya tersedia waktu yang cukup untuk kegiatan menyusun kesimpulan sementara, semua responden menyatakan tidak mengalami.
- c. Kesulitan yang disebabkan karena murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan menyusun kesimpulan sementara, 11,11% responden menyatakan sering mengalami, selalu, jarang dan kadang-kadang tidak ada.
- d. Kesulitan yang disebabkan karena kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan menyusun kesimpulan sementara, semua responden menyatakan tidak mengalami.
- e. Alternatif lain penyebab kesulitan di dalam menyusun kesimpulan sementara (selain dari poin a, b, c dan d pada tabel 9), semua responden menyatakan tidak ada.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh pada tabel 9, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama terjadinya kesulitan di dalam melaksanakan kegiatan menyusun kesimpulan sementara adalah karena murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan menyusun kesimpulan sementara serta karena murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan menyusun kesimpulan sementara.

Tabel 10 berikut ini akan mengungkapkan pula kesulitan yang ditemui guru di dalam melaksanakan kegiatan meramalkan.

Tabel 10. Kesulitan Dalam Kegiatan "Menerapkan"

No	Ada tidaknya kesulitan	Penyebab kesulitan	A l t e r n a t i f								Jumlah	
			Selalu		Sering		Jarang		Kadang-kadang			
			f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tidak ada	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	44,45
2	Ada	a	-	-	1	11,11	2	22,22	1	11,11	4	44,44
		b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c	-	-	1	11,11	-	-	-	-	1	11,11
		d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	J u m l a h		-	-	2	22,22	2	22,22	1	11,11	9	100,00

Keterangan :

- a. Murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan "Meramalkan"
- b. Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan "Meramalkan"
- c. Murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan "Meramalkan"
- d. Kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan "Meramalkan"
- e.

Pada tabel 10 tergambar, bahwa 5 diantara 9 responden menyatakan mengalami kesulitan di dalam melaksanakan kegiatan meramalkan, 4 diantara 9 responden menyatakan tidak mengalami kesulitan sama sekali . Adapun persentase untuk guru yang tidak mengalami kesulitan tersebut adalah 44,45% sedangkan guru yang menyatakan mengalami kesulitan adalah sebesar 55,55%. Hal ini berarti di dalam melaksanakan kegiatan meramalkan lebih dari 50% responden menyatakan mengalami kesulitan. Kesulitan yang dimaksud adalah :

- a. Kesulitan yang disebabkan karena murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan meramalkan, 11,11% responden menyatakan sering, 22,22% responden menyatakan jarang dan 11,11% responden menyatakan kadang-kadang mengalami, dan selalu tidak ada.
- b. Kesulitan yang disebabkan karena kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan meramalkan, semua responden menyatakan tidak mengalami.
- c. Kesulitan yang disebabkan karena murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan meramalkan, 11,11% responden menyatakan sering mengalami, selalu, jarang dan kadang-kadang tidak ada.
- d. Kesulitan yang disebabkan karena kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan meramalkan, semua responden menyatakan tidak mengalami.
- e. Alternatif lain penyebab kesulitan di dalam meramalkan (selain dari poin a, b, c, dan d pada tabel 10), semua responden menyatakan tidak mengalami.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh pada tabel 10, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama terjadinya kesulitan di dalam melaksanakan kegiatan meramalkan adalah karena murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan meramalkan, dan murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan meramalkan.

Berikut ini tabel 11 akan mengungkapkan kesulitan yang ditemui guru di dalam melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan.

Tabel 11. Kesulitan Dalam Kegiatan "Mengkomunikasikan"

No	Ada tidaknya kesulitan	Penyebab kesulitan	A l t e r n a t i f								Jumlah			
			Selalu		Sering		Jarang		Kadang-kadang					
			f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Tidak ada	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	66,67	
2	Ada	a	-	-	1	11,11	-	-	-	-	-	1	11,11	
		b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		c	-	-	1	11,11	1	11,11	-	-	-	-	2	22,22
		d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	J u m l a h		-	-	2	22,22	1	11,11	-	-	-	9	100,00	

Keterangan :

- a. Murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan "Mengkomunikasikan"
- b. Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan "Mengkomunikasikan"
- c. Murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan "Mengkomunikasikan"
- d. Kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan "Mengkomunikasikan"
- e.

Pada tabel 11 tergambar, bahwa 3 diantara 9 responden menyatakan mengalami kesulitan di dalam melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan, 6 diantara 9 responden menyatakan tidak mengalami kesulitan sama sekali. Adapun persentase untuk guru yang tidak mengalami kesulitan adalah 66,67% sedangkan selebihnya 33,33% menyatakan mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut adalah :

- a. Kesulitan yang disebabkan karena kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan mengkomunikasikan, 11,11% responden menyatakan sering mengalami, selalu, jarang dan kadang kadang tidak ada.
- b. Kesulitan yang disebabkan karena kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan mengkomunikasikan, semua responden menyatakan tidak mengalami.
- c. Kesulitan yang disebabkan karena murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan mengkomunikasikan, 11,11% responden menyatakan sering, 11,11% responden menyatakan jarang, selalu dan kadang-kadang tidak ada.
- d. Kesulitan yang disebabkan karena kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan mengkomunikasikan, semua responden menyatakan tidak ada.
- e. Alternatif lain penyebab kesulitan di dalam mengkomunikasikan (selain dari poin a, b, c, dan d pada tabel 11), semua responden menyatakan tidak ada.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh pada tabel 11 dapat disimpulkan bahwa penyebab utama terjadinya kesulitan di dalam melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan adalah karena murid belum mampu untuk melaksanakan kegiatan mengkomuni-

kasikan dan murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan mengkomunikasikan .

B. Pembahasan.

Pada pembahasan ini, penulis akan mengemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pembahasan ini dilakukan terhadap aspek-aspek yang diteliti, adapun aspek-aspek yang dimaksud adalah :

1. Perumusan Komponen Keterampilan Proses ke dalam Satuan Pelajaran.

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terbukti bahwa sebahagian besar guru belum merumuskan konsep keterampilan proses ke dalam satuan pelajarannya dan sebahagian kecil saja yang ada merumuskannya. Terjadinya hal seperti ini berkemungkinan besar disebabkan oleh faktor-faktor, antara lain :

- a. Guru-guru belum memahami betul tentang maksud dari setiap komponen keterampilan proses, sehingga guru tersebut tidak dapat merumuskannya di dalam satuan pelajarannya.
- b. Para kepala sekolah dan penilik TK/SD selaku atasan dari para guru, belum sempat memberikan pembinaan yang cukup memadai, terutama pembinaan tentang perumusan TIK yang baik (kurikulum SD 1975 yang disempurnakan) terhadap guru yang dibinanya, sehingga guru tersebut tidak dapat merumuskan komponen keterampilan proses ke dalam satuan pelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Komponen keterampilan proses ini masih dapat dianggap baru guru masih terpengaruh dengan metoda atau kebiasaan lama

yang dianut kurikulum SD 1975 yang berorientasi kepada tujuan pengajaran, sehingga sebahagian guru beranggapan tidak perlu membuat satuan pelajaran apalagi merumuskan komponen keterampilan proses dan cukup membaca topik-topik tertentu yang ada, baik di dalam pedoman guru ataupun di dalam buku pegangan murid, karena membuat satuan pelajaran akan menambah beban, disamping banyaknya tugas lain /PR murid yang akan diperiksa.

d. Penataran keterampilan proses diikuti oleh guru, masing-masing lamanya 10 hari, penataran ini diikuti oleh peserta yang cukup banyak. Kesempatan yang telah disediakan ini masih ada diantara sebahagian guru yang belum memanfaatkan sebagaimana yang diharapkan, sehingga dengan demikian setelah penataran selesai, maka guru kembali menuju sekolah masing-masing, tanpa membawa komponen keterampilan proses yang harus dirumuskannya ke dalam satuan pelajaran, yang merupakan pedoman di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Pelaksanaan Komponen Keterampilan Proses Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di kelas.

Telah dijelaskan pada bahagian terdahulu, bahwa satuan pelajaran yang kita tulis sebelum proses belajar mengajar berlangsung, harus dapat diproyeksikan dalam situasi belajar yang sesungguhnya di dalam kelas. Hal ini berarti pula komponen-komponen keterampilan proses yang telah kita rumuskan ke dalam satuan pelajaran, harus dapat dilaksanakan sewaktu proses belajar mengajar berlangsung. Pada tabel 4 terlihat bahwa sebahagian guru tidak melaksanakan komponen keterampilan

proses di dalam kegiatan belajar mengajarnya, namun lebih banyak jika dibandingkan dengan guru yang ada merumuskannya di dalam satuan pelajaran. Hal ini berarti ada diantara guru tersebut melaksanakan komponen keterampilan proses di dalam kegiatan belajar mengajarnya, namun tidak merumuskannya di dalam satuan pelajarannya. Terjadinya masalah seperti ini mungkin disebabkan karena guru belum memahami betul apa yang dituntut CBSA yang menerapkan keterampilan proses, baik di dalam satuan pelajaran maupun di dalam pelaksanaannya selama proses belajar mengajar berlangsung.

3. Kesulitan Dalam Melaksanakan Komponen Keterampilan Proses Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diungkapkan beberapa penyebab utama kenapa guru - guru mengalami kesulitan di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Adapun kesulitan di dalam melaksanakan komponen keterampilan proses dimaksud adalah :

a, Murid belum mampu untuk melaksanakan komponen keterampilan proses.

Kesulitan ini ternyata ditemui pada komponen meramalkan (44,44%), menghitung (22,22%), mengamati, mengklasifikasi, membuat kesimpulan sementara, dan mengkomunikasikan masing-masingnya (11,11%).

Terjadinya kesulitan ini mungkin disebabkan karena keterampilan proses dapat dikatakan baru bagi dunia pendidikan di Indonesia di dalam penerapannya, sehingga guru apalagi

murid merasa asing, jika ia disuruh menemui Bapak Lurah misalnya, untuk menanyakan berapa jumlah penduduk pada kelurahan tempat tinggal murid itu sendiri, dimana sebelum ini umumnya murid hanya belajar di dalam kelas saja dengan menerima materi pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas. Ditambah lagi karena guru belum bisa betul untuk membimbing murid melaksanakan tiap-tiap komponen keterampilan proses tersebut.

b. Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk melaksanakan komponen keterampilan proses.

Penyebab kesulitan ini ternyata ditemukan dalam melaksanakan komponen keterampilan mengukur (33,33%), menghitung 22,22% dan mengamati 11,11%.

Timbulnya kesulitan ini berkemungkinan besar disebabkan karena guru-guru sebahagian besar belum dapat menyesuaikan bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga ada kalanya kegiatan yang seharusnya dilaksanakan, ternyata tidak dapat dilaksanakan, sekiranya suatu sekolah tidak dimanfaatkan oleh sekolah lain, maka dapat dilakukan penambahan waktu sesuai dengan yang diinginkan, namun sekiranya penambahan ini dilaksanakan dengan mengurangi jam jam pelajaran lain, seperti Kesenian yang dianggap kurang perlu misalnya, hal ini tidaklah wajar, karena kurikulum telah diatur sedemikian rupa, yang harus dimiliki murid selama periode tertentu.

c. Murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan komponen keterampilan proses.

Kesulitan ini dijumpai di dalam beberapa komponen, yaitu mengamati (11,11%), menghitung (11,11%), mengklasifikasi 11,11%, menyusun kesimpulan sementara 11,11% dan meramalkan

11,11%.

Terjadinya kesulitan ini berkemungkinan besar disebabkan karena masih ada diantara guru-guru yang belum memahami betul terhadap maksud tiap-tiap komponen dari keterampilan proses, , begitu pula guru belum dapat memberikan bimbingan kepada mu--rid-muridnya dalam melaksanakan komponen keterampilan proses tersebut.

d. Materi pelajaran yang sukar dipahami murid.

Kesulitan ini ditemukan di dalam melaksanakan komponen mengkomunikasikan 22,22%. Kesulitan ini mungkin disebabkan karena sulitnya memasukkan materi pelajaran tersebut ke dalam kegiatan komponen keterampilan proses, ditambah lagi adanya guru yang belum dapat memahami maksud dari kegiatan mengkomu--nikasikan tersebut.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dalam melaksanakan perumusan komponen keterampilan proses ke dalam satuan pelajaran, pada umumnya guru tidak merumuskan komponen keterampilan proses pada satuan pelajarannya, dan hanya sebahagian kecil saja yang ada merumuskannya.
2. Dalam melaksanakan setiap komponen keterampilan proses pada kegiatan belajar mengajar di kelas, sebahagian besar guru tidak melaksanakannya, namun di dalam melaksanakan komponen keterampilan proses lebih banyak, jika dibandingkan dengan guru yang ada merumuskan komponen keterampilan proses tersebut di dalam satuan pelajarannya.
3. Terdapat beberapa penyebab utama di dalam melaksanakan komponen keterampilan proses, sehingga menimbulkan kesulitan bagi guru dalam proses belajar mengajar.

Penyebab utama kesulitan itu adalah karena murid belum mampu untuk melaksanakan komponen keterampilan proses yang di temui di dalam melaksanakan komponen meramalkan 44,44%, menghitung 22,22%, mengamati, mengklasifikasi, membuat kesimpulan sementara dan komponen mengkomunikasikan masing-masing 11,11%. Penyebab kesulitan berikutnya adalah karena kurang tersedianya waktu yang cukup untuk melaksanakan komponen keterampilan proses, yang ditemui guru di dalam melaksanakan komponen mengukur 33,33%, menghitung 22,22% dan mengamati 11,11%. Tingkat kesulitan berikutnya adalah karena murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan dari masing-

masing komponen keterampilan proses, yang ditemui guru di dalam melaksanakan komponen mengamati 11,11%, menghiting 11,11%, mengklasifikasi 11,11%, menyusun kesimpulan sementara 11,11%, dan meramalkan 11,11%. Penyebab kesulitan di dalam melaksanakan komponen keterampilan proses juga disebabkan karena materi pelajaran yang sukar dipahami murid, Kesulitan ini ditemukan guru pada saat melakukan kegiatan mengkomunikasikan 22,22%.

B. Saran-saran

1. Guru-guru sekolah dasar supaya dapat memperdalam pengetahuan dan melatih diri tentang penguasaan keterampilan proses, dengan demikian guru-guru akan dapat merumuskan komponen keterampilan proses ke dalam satuan pelajarannya terutama yang berkenaan dengan tujuan pengajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh pokok/sub pokok bahasan yang akan diajarkan. Harapan semacam ini dapat dilaksanakan dengan melaksanakan diskusi-diskusi baik sesama guru, dengan Kepala Sekolah atau dengan Penilik Sekolah serta membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan keterampilan proses.
2. Guru-guru hendaknya dapat pula memperdalam tentang bagaimana melaksanakan setiap komponen dari keterampilan proses di dalam situasi belajar mengajar yang sesungguhnya di kelas, sehingga TIK yang telah dirumuskan ke dalam satuan pelajaran tersebut tidak tinggal di kertas saja. Harapan ini dapat pula dilaksanakan dengan selalu melatih diri untuk mengaplikasikan setiap yang direncanakan, dapat pula dengan memanfaatkan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang ada pada setiap rayon penilik, yang salah satu kegiatannya adalah mensimulasikan pelaksanaan komponen keterampilan proses itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus, Hamdy dkk. (1987). IPS Kelas V SD. Bukittinggi : Usaha Ikhlas.
2. Ali, Muhammad. (1984). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru.
3. Arikunto Suharsimi. (1989). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta : Bina Aksara.
4. Bellen, S. (1990). Pendidikan IPS I Modul I. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
5. Chairudin. (1990). Pendidikan IPS I Modul 5. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
6. Depdikbud. (1986). Bahan Penataran Guru SD. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan.
7. Nasution, S. (1987). Metode Rresearch. Bandung : Jemmars.
8. Semiawan, Conny. (1990). Pendekatan Keterampilan Proses. Jakarta : PT Gramedia.
9. Sudjana, Nana. (1989). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru.
10. Tjahyadi, Jeane. (1986). Pedoman Pelayanan Bagi Siswa Berprestasi Rendah di SD. Jakarta : Depdikbud.
11. ----- (1986). Kurikulum SD Klas V GBPP. Jakarta : Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

	Halaman
1. Satuan Pelajaran	59
2. Panduan observasi tentang pelaksanaan Keterampilan proses dalam proses belajar mengajar	69
3. Angket untuk guru	71
4. Surat permohonan izin mengumpulkan data penelitian dari IKIP Padang	78
5. surat izin penelitian dari Kanwil Depdikbud Sumatra Barat	79

SATUAN PELAJARAN

Bidang Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pokok Bahasan : 2.1.Pelayanan di kota / desa dan permasalahan.
 Sub Pokok Bahasan : 2.1.1.Pelayanan bidang pemerintahan.
 2.1.2.Pelayanan bidang Ekonomi.
 2.1.3.Pelayanan bidang Pendidikan
 2.1.4.Pelayanan bidang kesenian, kebudayaan dan olah raga.
 Kelas : 5 (lima)
 Catur wulan : II (dua)
 waktu : 6 jam pelajaran (4 x pertemuan)
 =====

I. Tujuan Instruksional Umum.

Siswa mengenal berbagai jenis pelayanan kota dan desa, serta permasalahannya melalui pengamatan dan klasifikasi.

II. Tujuan Instruksional Khusus.

Sesudah proses belajar mengajar berlangsung, murid dapat:

1. Membedakan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.
2. Membuat bagan pemerintah pusat.
3. Membuat susunan pemerintah dari tingkat desa/lurah sampai tingkat pusat.
4. Menyebutkan 5 macam departemen yang memberikan pelayanan kepada masyarakat.
5. Menyebutkan nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatra Barat.
6. Mengamati layanan yang diberikan Lurah kepada masyarakat pada kelurahan tempat tinggal murid.
7. Menyimpulkan bahwa peraturan penting dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat.
8. Menghitung macam-macam bidang ekonomi.
9. Menyebutkan 3 macam lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi.
10. Membedakan angkutan laut dengan angkutan darat.
11. Meramalkan apabila sarana lalu lintas tidak ada.
12. Mengamati bahwa di pasar banyak terdapat hasil pertanian yang dibawa dari desa.

13. Menyimpulkan tentang pentingnya pasar baik bagi masyarakat kota maupun bagi masyarakat desa.
14. Menyebutkan jenjang pendidikan di Indonesia.
15. Membedakan pendidikan umum dengan keguruan.
16. Menghitung Perguruan Tinggi Negeri yang ada di kotamadya Padang.
17. Menyebutkan tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang No.2 tahun 1989.
18. Mengamati bahwa di sekolah Luar Biasa (SLB) terdapat anak-anak cacat.
19. Mengelompokkan macam-macam seni budaya.
20. Menyebutkan kegunaan museum.
21. Membedakan PORDA dengan PORSENI.
22. Menyebutkan 5 macam tari Minang yang terkenal.
23. Mengukur berapa panjang dan lebar lapangan Volly ball yang ada di kelurahan tempat tinggal murid.
24. Membuat kliping tentang olah raga.

III. Kegiatan Belajar Mengajar:

1. Membagi siswa menjadi 4 kelompok.
2. Membagi lembar tugas/lembar kerja.
3. Penjelasan singkat tentang tugas yang harus dikerjakan dalam lembar tugas/lembar kerja.
4. Pelaksanaan tugas dan diskusi kelas.
5. Tugas kelompok dibahas dalam lembar tugas.
6. Kelompok lain diberi kesempatan perbaikan / tanggapan.
7. Menyimpulkan pelajaran.
8. Evaluasi.

Minggu I : Membahas pelayanan bidang pemerintahan.

Minggu II : Membahas pelayanan bidang ekonomi.

Minggu III : Membahas pelayanan bidang pendidikan.

Minggu IV : Membahas pelayanan bidang kesenian, kebudayaan, dan olah raga.

Lembaran Tugas/lembaran kerja :

Minggu 1 : Membahas pelayanan bidang pemerintahan.

Untuk semua kelompok.

1. Yang perlu kamu ketahui adalah, setiap tingkat pemerintahan itu dikepalai oleh seorang kepala pemerintahan, isilah kolom di bawah ini

Tingkat pemerintahan	: Kepala Pemerintahan
a. Desa / Kelurahan	: Kepala Desa / Lurah
b.	:
c.	:
d.	:
e.	:

2. Pemerintah tingkat pusat dilakukan oleh Presiden bersama menteri, buatlah denah dari pemerintahan tingkat pusat tersebut.

3. Pelayanan pemerintahan tingkat pusat dilakukan oleh Presiden bersama menteri. Masing-masing menteri memberikan pelayanan sesuai dengan bidangnya, Coba kamu lengkapi kolom berikut ini :

Nama Departemen	: Bidang Pelayanan
1. Departemen Kesehatan	: Kesehatan
2.	:
3.	:
4.	:
5.	:
6.	: ;.....

4. Daerah tingkat I dikepalai oleh seorang Gubernur, Gubernur Tingkat I Propinsi Sumatera Barat adalah
-

Tugas Kokurikuler untuk semua kelompok.

Kunjungi kantor Lurah yang berada di Kelurahan masing--

masing, amati layanan yang diberikan lurah/petugas, kepada masyarakat, Catatlah :

- nama kelurahan yang kamu kunjungi.
- struktur organisasi kelurahan tersebut.
- terdiri dari berapa RW dan RT kelurahan tersebut.
- apa mata pencaharian utama penduduk pada kelurahan tersebut.
- peraturan-peraturan apa yang berlaku di kantor lurah tersebut bagi masyarakat yang ingin dilayani.

Lembaran Kerja : untuk

Minggu II : Membahas pelayanan bidang ekonomi.

Untuk semua kelompok.

1. Yang perlu kamu ketahui adalah macam-macam bidang ekonomi, tiap macam/bidang itu melayani apa saja ?

Kerjakan kolom berikut ini

Macam bidang ekonomi	: Keterangan
1. Pedagang	: Tempatnya Apa saja yang disediakan
2. Pelabuhan	: Gunanya Pelabuhan laut di Padang namanya
3. Koperasi	: Tujuannya macamnya
4. Bank	: Kegunaannya macamnya

2. 3 macam lembaga ekonomi adalah :

- 1
- 2
- 3

3. Apa pula perbedaan angkutan laut dengan angkutan darat ?

- 1
- 2

4. Bagaimana pula pendapatmu jika sarana lalu lintas itu tidak ada ?

.....
.....

Tugas kokurikuler untuk semua kelompok.

Kunjungilah pasar, lalu amatilah hasil-hasil pertanian yang dijual, catat dan tanyakan sebagai berikut :

- macam-macam hasil pertanian yang datang dari desa;
- berapa harga satuan untuk setiap jenis tersebut;
- apakah harga tersebut selalu tetap atau berubah;
- jenis bahan apa yang laris terjual;
- apakah kebutuhan konsumen dapat terpenuhi ;
- bagaimana kalau jalan terputus antara desa dengan kota, apakah harga itu naik atau tidak ? Kalau naik kenapa harus naik ?

Lembaran Kerja : untuk

Minggu III : Membahas pelayanan bidang pendidikan.

Untuk semua kelompok.

1. Dalam pelayanan di bidang pendidikan, pemerintah malalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, telah mendirikan sekolah-sekolah sesuai dengan tingkat dan kebutuhan, yang perlu kamu ketahui adalah jenjang pendidikan itu sendiri serta lama penyelenggaraannya. Lengkapi kolom di bawah ini :

Jenjang pendidikan	:	Lama penyelenggaraannya
1 SD	:	6 tahun
2	:
3	:
4	:
5	:

2. Jenis-jenis sekolah, antara lain pendidikan umum dan pendidikan kejuruan, perbedaan diantara kedua jenis pendidikan itu adalah

.....
.....

- Contoh yang termasuk jenis pendidikan umum adalah 1
 2, sedangkan yang termasuk jenis pendidikan kejuruan adalah: 1 2
3. jenjang pendidikan tinggi ada yang dikelola oleh pihak swasta, seperti Universitas Bung Hatta, ASMI, STKIP PGRI dan lain-lain, yang termasuk Perguruan Tinggi Negeri di Padang adalah
4. Tujuan pendidikan nasional kita adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, coba kamu lengkapi tujuan pendidikan yang ditetapkan di dalam UU No. 2 tahun 1989 tersebut .

Tugas Kokurikuler : untuk semua kelompok .

Kunjungilah salah satu sekolah luar biasa (SLB) yang ada di kotamu, tanyakan kepada kepala sekolah atau petugasnya, catat dan buat laporannya :

- apa yang dimaksud dengan tuna netra ?
- apa yang dimaksud dengan tuna grahita ?
- apa yang dimaksud dengan tuna daksa ?
- apa yang dimaksud dengan tuna laras ?
- apa perbedaan antara SD dengan SLB itu ?

Lembaran Kerja Untuk :

Minggu IV : Membahas pelayanan bidang kesenian, kebudayaan dan olah raga.

Untuk semua kelompok.

1. Pelayanan dalam bidang kesenian, kebudayaan dan olah raga, selalu mendapat perhatian sungguh-sungguh dari pemerintah, antara lain pemerintah selalu membina klub-klub olah raga, bangunan bersejarah dan sanggar kesenian. Coba kamu tuliskan 4 macam pembagian kesenian itu
- 1 2
- 3 4

2. Tempat penyimpanan barang / benda-benda bersejarah itu di namakan
3. Apa perbedaan antara PORDA dengan PORSENI itu ?
.....
.....
4. Daerah Sumatra Barat terkenal dengan nama Minang kabau, daerah ini banyak mempunyai tari, lengkapi kolom berikut ini :

Nama Tari	: Berasal dari daerah
1. Tari Alang Sunting Penghulu	: Kabupaten Agam
2.	:
3.	:
4.	:
5.	:

Tugas Kokurikuler untuk semua kelompok.

Kunjungi salah satu lapangan Volley Ball yang berada disekitar rumahmu atau di kelurahanmu sendiri, coba kamu ukur berapa panjang dan lebarnya, kemudian kamu ukur pula berapa tinggi netnya. Setelah itu buatlah kliping tentang olah raga.

IV. Penilaian.

Prosedur.

1. Penilaian proses dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru mencatat kegiatan murid dengan menggunakan lembaran observasi.
2. Tes akhir berbentuk Essay.

Lembaran Observasi

Nama Murid	Kesungguhan melaksanakan tugas			Kerja sama			Diskusi			Jlh	Rata rata
	aktif sekali	aktif	kurang aktif	aktif sekali	aktif	kurang aktif	aktif sekali	aktif	kurang aktif	Jml	Rata rata
Nina	9	-	-	-	8	-	-	8	-	25	8,3

Keterangan :

Aktif sekali 9 - 10
 Aktif 7 - 8
 Kurang aktif 5 - 6

Padang, 1 Nopember 1992
 Guru kelas

(_____)

Tes Akhir :

Soal.

1. Bedakan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah ?
2. Buat susunan pemerintah dari tingkat desa/lurah sampai tingkat pusat ?
3. Sebutkan 5 macam departemen yang memberikan pelayanan kepada masyarakat ?
4. Siapa nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatra Barat?
5. Sebutkan macam-macam bidang ekonomi ?
6. Sebutkan 3 macam lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi ?
7. Bedakan antara angkutan laut dengan angkutan darat ?
8. Bagaimana menurut pendapatmu apabila sarana lalu lintas tidak ada ?
9. Sebutkan jenjang pendidikan di Indonesia ?
10. Bedakan antara pendidikan umum dengan kejuruan ?
11. Berapa buah Perguruan Tinggi Negeri di kotamadya Padang ?
12. Sebutkan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1989 ?
13. Sebutkan macam-macam seni budaya ?
14. Sebutkan kegunaan dari moseum ?
15. Bedakan antara PORDA dengan PORSENI ?
16. Sebutkan 5 macam tari Minang yang terkenal ?
17. Sebutkan berapa panjang dan lebar dari lapangan Vollyball ?

Padang 1 Nopember 1992

ttd

(Dra. Afrida)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
UNP PADANG

Panduan Observasi Tentang Pelaksanaan Keterampilan Proses
dalam Proses Belajar Mengajar

Nama SD yang diobservasi :

Kelas / tanggal :

J a m :

Bidang Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pokok Bahasab : 2.1.Pelayanan di kota/desa dan permasalahanannya.

Sub Pokok Bahasan : 2.1.1 Pelayanan bidang pemerintahan
2.1.2 Pelayanan bidang ekonomi
2.1.3 Pelayanan bidang Pendidikan
2.1.4 Pelayanan bidang kesenian, kebudayaan dan olah raga.

No	Aspek yang diobservasi	Hasil		Ket.
		Ada	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A.	Perumusan komponen keterampilan proses ke dalam TIK Pengajaran. a. mengamati b. menghitung c. mengukur d. mengklasifikasi e. menyusun kesimpulan sementara f. meramalkan g. mengkomunikasikan			
B.	Pelaksanaan Komponen keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar a. mengamati b. menghitung c. mengukur d. mengklasifikasi			

- | | | | |
|----------------------------------|--|--|--|
| e. menyusun kesimpulan sementara | | | |
| f. meramalkan | | | |
| g. mengkomunikasikan | | | |

Padang, Nopember 1992

Observe

Observer

Dra. Afrida

ANGKET UNTUK GURU

Pertama-tama saya mendoakan semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat walafiat dan sukses dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Amin

Saya yakin bahwa Bapak/Ibu cukup sibuk dalam melaksanakan tugas, namun demikian dalam kesibukan itu saya mohon pada Bapak/Ibu sedikit waktu untuk dapat mengisi angket yang saya lampirkan pada halaman berikut ini.

Angket ini saya berikan pada Bapak/Ibu bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan Keterampilan Proses.

Informasi yang Bapak/Ibu berikan, hanya untuk kepentingan pendidikan di masa yang akan datang dan tidak ada maksud lain yang dapat merugikan Bapak/Ibu, dan data/informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Padang, 25 Nopember 1992

ttd

Dra. Afrida
NIP.131413816

Petunjuk Mengisi Angket.

1. Bapak/Ibu dapat menyilang (X) pada salah satu huruf yang berada di depan alternatif jawaban yang cocok menurut Bapak/Ibu.
2. Sekiranya alternatif yang tersedia kurang atau tidak cocok menurut Bapak/Ibu, maka titik-titik yang telah disediakan dapat pula diisi sesuai dengan yang Bapak/Ibu harapkan.
3. Pertanyaan pada angket ini menghendaki Bapak/Ibu menjawab dengan ya atau tidak. Sekiranya pertanyaan tersebut menurut Bapak/Ibu perlu dijawab dengan ya, maka pertanyaan berikutnya dapat pula Bapak/Ibu jawab sesuai dengan alternatif yang disediakan. Begitu pula untuk pertanyaan berikutnya dimohon pula Bapak/Ibu memberikan salah satu alternatif jawaban yang disusun secara beraturan yang terdiri dari, selalu, sering, jarang, dan kadang-kadang. Keempat susunan di atas mempunyai arti tersendiri, yaitu adanya perbedaan persentase pada masing-masing alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut :
 - a. Selalu, apabila peristiwa itu terjadi antara 76 - 100%
 - b. Sering, apabila peristiwa itu terjadi antara 51 - 75%
 - c. Jarang, apabila peristiwa itu terjadi antara 26 - 50%
 - d. Kadang-kadang, apabila peristiwa itu terjadi antara 0 - 25%
4. Sekiranya ada di antara Bapak/Ibu yang memberikan jawaban tidak, maka pertanyaan berikutnya pada nomor yang sama tidak perlu dijawab, dan teruskanlah menjawab nomor berikutnya.

Contoh : 1

Jika pernyataan di jawab dengan ya.

Kegiatan "Mengamati".

Apakah murid menemukan kesulitan dalam kegiatan "mengamati"?

ya

b. tidak

Jika ya, apa sebab utamanya ?

- a. Murid belum mampu melaksanakan kegiatan "mengamati".
- Kurang tersedianya waktu yang cukup.
- c. Murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan.
- d. Kurang tersedianya dana yang memadai.
- e.

Seringkah penyebab itu terjadi ?

a. Selalu.

Sering

c. Jarang

d. Kadang-kadang

Contoh : 2

Jika pertanyaan di jawab dengan tidak.

Apakah murid menemukan kesulitan dalam kegiatan "mengamati"?

a. ya

tidak

Jika tidak, maka alternatif berikutnya seperti di atas tidak perlu di jawab.

Untuk membantu Bapak/Ibu menjawab pertanyaan ini, Bapak/Ibu dapat mengingat kembali tentang proses belajar mengajar pada Pokok Bahasan 2.1 tentang "Pelayanan di Kota/Desa dan Permasalahannya".

Pertanyaan Penelitian.

1. Kegiatan "Mengamati".

Apakah murid menemukan kesulitan dalam kegiatan "mengamati"?

a. ya

b. tidak

Jika ya, apa sebab utamanya ?

- a. Murid belum mampu melaksanakan kegiatan "mengamati".
- b. Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan "mengamati".
- c. Murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan "mengamati".

d. Kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan "mengamati".

e.

Seringkah penyebab itu terjadi ?

a. Selalu

b. Sering

c. Jarang

d. Kadang-kadang

2. Kegiatan "Menghitung".

Apakah murid menemukan kesulitan dalam kegiatan "menghitung"?

a. ya

b. tidak

Jika ya, apa sebab utamanya ?

a. murid belum mampu melaksanakan kegiatan "menghitung".

b. Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan "menghitung".

c. Murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan "menghitung".

d. Kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan "menghitung".

e.

Seringkah penyebab itu terjadi ?

a. Selalu

b. Sering

c. Jarang

d. Kadang-kadang

3. Kegiatan "Mengukur".

Apakah murid menemukan kesulitan dalam kegiatan "mengukur"?

a. ya

b. tidak

Jika ya, apa sebab utamanya ?

a. Murid belum mampu melaksanakan kegiatan "mengukur".

b. Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan "mengukur".

- c. Murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan "mengukur".
- d. Kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan "mengukur".

e.

Seringkah penyebab itu terjadi ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Kadang-kadang

4. Kegiatan "Mengklasifikasi".

Apakah murid menemukan kesulitan dalam kegiatan "mengklasifikasi"?

- a. ya
- b. tidak

Jika ya, apa sebab utamanya ?

- a. Murid belum mampu melaksanakan kegiatan "mengklasifikasi".
- b. Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan "mengklasifikasi".
- c. Murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan "mengklasifikasi".
- d. Kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan "mengklasifikasi".

e.

Seringkah penyebab itu terjadi ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Kadang-kadang

5. Kegiatan "Menyusun Kesimpulan Sementara".

Apakah murid menemukan kesulitan dalam kegiatan "menafsirkan data"?

- a. ya
- b. tidak

Jika ya, apa penyebab utamanya ?

- a. Murid belum mampu melaksanakan kegiatan "menafsirkan data".
- b. Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan "menafsirkan data".
- c. Murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan "menafsirkan data".
- d. Kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan "menafsirkan data".

e.

Seringkah penyebab itu terjadi ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Kadang-kadang

6. Kegiatan "Meramalkan".

Apakah murid menemukan kesulitan dalam kegiatan "meramalkan"?

- a. ya
- b. tidak

Jika ya, apa penyebab utamanya ?

- a. Murid belum mampu melaksanakan kegiatan "meramalkan".
- b. Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk kegiatan "meramalkan".
- c. Murid sulit diarahkan pada sasaran kegiatan "meramalkan".
- d. Kurang tersedianya dana yang cukup untuk kegiatan "meramalkan".

e.

Seringkah penyebab itu terjadi ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Kadang-kadang

Lampiran . Surat Permohonan Izin Mengumpulkan Data Penelitian
dari IKIP Padang

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PUSAT PENELITIAN
Kampus IKIP Air Tawar Padang

Nomor : 747/PT37 .H9/N.1.1/1992 31 Agustus 1992
Lamp. : -
Hal : Mohon izin untuk mengumpulkan
data penelitian

Kepada : Yth. Saudara Kakandepdikbud Tk. II
Kodya Padang
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Kepala Kantor Sospol
Kodya Padang tanggal 15 Agustus 1992 nomor 596/TIBUM/
KSP-1992, perihal tersebut pada pokok surat ini, dengan
ini kami mohon agar Saudara sudi memberi izin Kepada:

N a m a : Dra. Afrida
NIP : 131413816
Jabatan : Dosen FIP IKIP Padang

untuk mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan
penelitian :

J u d u l : PELAKSANAAN KETERAMPILAN PROSES
BIDANG STUDI IPS OLEH GURU-GURU
SD DI KECAMATAN PADANG UTARA
KODYA PADANG

L o k a s i : SD se Kecamatan Padang Utara
Waktu : 15 Agustus s.d. 15 Desember 1992

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan
terima kasih.

Kepala,

Drs. Mawardi Sara
NIP. 130202211
SK. tgl. 28-8-1992
No.822/PT37.H9/F.5/N.1.1.4/92

Tembusan :

1. Bapak Rektor IKIP Padang
2. Dekan FIP IKIP Padang
3. Camat Kecamatan Padang Utara Kodta Padang
4. Kakandepdikbudcam Padang Utara Kodya Padang
5. Ka SD dikecamatan Padang Utara Kodya Padang
6. Peneliti yang bersangkutan

Lampiran Surat Izin Penelitian dari Kanwil Depdikbud Sumatera Barat

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH
PROPINSI SUMATERA BARAT

Jln. Jenderal Sudirman No. 52 Padang Telp. 25744-21187

Nomor : 8272/108/N/1992 25 Sertember 1992

Lamp. : -

Perihal: Izin untuk mengumpulkan
Data Penelitian

Kepada

Yth. : Saudara Dra. Afrida
Dosen FIP IKIP Padang
di
Padang

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Pusat Penelitian IKIE Padang Nomor 747/PT.37.49/N.1.1/1992 tanggal 31 Agustus 1992 yang dialamatkan kepada Kakandepdikbud Kodya Padang serta disampaikan kepada kami dengan surat Nomor 8050/108/N/1992 tanggal 8 September 1992, tentang mohon izin untuk mengumpulkan data penelitian yang berjudul "PELAKSANAAN KETERAMPILAN PROSES BIDANG STUDI IPS OLEH GURU-GURU SD DI KECAMATAN PADANG UTARA KODYA PADANG", pada prinsipnya dapat kami izinkan serta mempersilahkan Saudara menghubungi kepala-kepala SD se Kecamatan Padang Utara dan Kakandepdikbudcam Padang Utara, guna berkonsultasi sehingga penelitian Saudara dapat berjalan dengan baik. Sebagai panduan bagi kami diwajibkan kepada Saudara untuk menyampaikan kepada kami 1 (satu) expl. hasil penelitian dimaksud. Demikianlah disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

An. Kepala,
Koordinator Urusan Administrasi

B O E S T A M I
NIP. 130095955

TEMBUSAN : YTH.

1. Kakanwil Depdikbud Prop. Sumbar (sebagai laporan).
2. Kabid Dikdas Kanwil Depdikbud Prop. Sumbar.
3. Dekan FIP IKIP Padang
4. Kakandepdikbud Kodya Padang
5. Kakandepdikbudcam Padang Utara
6. Kepala SD se Kecamatan Padang Utara